

Accepted: January 2024	Revised: May 2024	Published: June 2024
----------------------------------	-----------------------------	--------------------------------

INOVASI MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Rahma Ramadhani¹, Taufik²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

e-mail: ¹ rahmaaramadhani78@gmail.com, ²taufiksiraj@uinsa.ac.id

Abstract

Innovation is an important process for human progress in various fields. By innovating, we can create something new and better, and solve problems faced by humans. In a learning system, implementing innovation is something that is emphasized or required. Because with innovation in learning it will be more meaningful and enjoyable for students so that effective and efficient learning can be created. Effective learning models include those based on individual and differentiated approaches, based on Information and Communication Technology (ICT), and based on active and creative approaches. Teachers need to choose a learning model that is appropriate to the learning objectives so that students can achieve their maximum learning potential. Innovation in Arabic language learning models is an important effort to improve the quality of learning and student learning outcomes.

Keywords: *innovation; models; instruction*

Abstrak

Inovasi adalah proses yang penting untuk kemajuan manusia di berbagai bidang. Dengan berinovasi, kita dapat menciptakan sesuatu yang baru dan lebih baik, serta memecahkan masalah yang dihadapi manusia. Dalam sebuah sistem pembelajaran, menerapkan inovasi merupakan sesuatu yang ditekankan atau diharuskan. Sebab dengan adanya inovasi pada pembelajaran akan lebih bermakna maupun menyenangkan bagi siswa sehingga terciptanya sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien. Model-model pembelajaran yang efektif termasuk berbasis pendekatan individual dan diferensiasi, berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), serta berbasis pendekatan aktif dan kreatif. Penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar siswa dapat mencapai potensi belajar mereka secara maksimal. Inovasi dalam model pembelajaran bahasa Arab merupakan upaya penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Inovasi; model; pembelajaran

Pendahuluan

Kata Inovasi dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki pengertian sebuah pengenalan atau pemasukan sesuatu yang baru, penemuan baru namun berbeda ataupun telah dikenal sebelumnya baik yang berupa gagasan, metode maupun alat (Departemen Pendidikan Nasional, n.d.). Sedangkan pengertian inovasi pembelajaran ialah sebuah ide, gagasan, metode maupun taktik seorang guru dalam menyelenggarakan sistem pembelajaran untuk mendapatkan kemajuan hasil belajar yang diinginkan serta untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Inovasi dalam pengajaran bahasa Arab ini yaitu pemanfaatan teknologi yang sedang berkembang pesat saat ini. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab tanpa disadari akan mengubah kondisi akademik yang berjalan selama ini. Dengan teknologi ini kondisi-kondisi yang sifatnya tertutup dan telah menjadi tradisi yang diwariskan secara turun temurun menjadi tersingkirkan atau bahkan lenyap dan digantikan oleh kondisi-kondisi yang bersifat transparan, terbuka, serta adanya proses evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan.

Dalam sebuah sistem pembelajaran, menerapkan inovasi merupakan sesuatu yang ditekankan atau diharuskan. Sebab dengan adanya inovasi pada pembelajaran akan lebih bermakna maupun menyenangkan bagi siswa sehingga terciptanya sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada zaman sekarang yang merupakan era berkembangnya teknologi informasi digital, dengan memanfaatkan sarana teknologi tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan merupakan salah satu bentuk pengaplikasian sebuah inovasi pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif serta wawasan yang luas mengenai perubahan tersebut.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang belakangan ini banyak ditekuni oleh masyarakat untuk dipelajari dan ditelaah, baik yang berorientasi pada pendekatan normative dan spirituais dengan berkeyakinan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa agama karena Al Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab, maupun melalui pendekatan edukatif dan konsumtif, yang beranggapan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang patut dikaji secara mendalam untuk mengetahui kajian historis dan estetikanya (Taufik, 2016).

Problematika yang terjadi pada peserta didik meliputi peserta didik tidak menyukai pelajaran Bahasa Arab karena dianggap sebagai pembelajaran yang monoton, peserta didik merasa kesulitan untuk mempelajari Bahasa Arab, khususnya dalam membaca Bahasa Arab. Realita yang terjadi, pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa asing berbeda dengan pelajaran Bahasa ibu, sehingga prinsip dasar pengajarannya pasti berbeda baik yang menyangkut metode, materi serta proses pembelajarannya. Pendapat dari Mulyanto Sumarti menyatakan bahwa dalam pengajaran Bahasa, salah satu segi yang paling menjadi sorotan adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran Bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan, karena metode lah yang menentukan isi dan cara mengajarkan Bahasa (Sumardi, 1974).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, dan laporan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan memahami sumber-sumber pustaka yang relevan dengan topik dan pertanyaan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu analisis isi (content analysis) untuk

mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan makna dari data yang terkumpul. Kesimpulan penelitian ditarik berdasarkan hasil analisis data dan dibahas dalam konteks penelitian sebelumnya. Kelebihan atau peranan studi kepustakaan adalah sebagai berikut: (1) peneliti mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan; (2) peneliti dapat menempatkan secara perspektif; (3) peneliti dapat membatasi pertanyaan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan; (4) peneliti dapat mengetahui dan menilai hasil-hasil penelitian yang sejenis yang mungkin kontradiktif antara satu dengan lainnya; (5) peneliti dapat menentukan pilihan metode yang tepat untuk memecahkan permasalahan; (6) studi literatur dapat mencegah atau mengurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti lainnya; (7) peneliti lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya. Studi pustaka atau landasan teori sangat penting dalam sebuah penelitian, karena itu kelemahannya adalah seorang peneliti tidak bisa mengembangkan masalah jika tidak memiliki acuan landasan teori yang. Studi Kepustakaan bertujuan untuk menemukan jawaban bagaimana model dan strategi penanaman nilai-nilai anti korupsi pada mahasiswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Inovasi secara umum diartikan sebagai penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya. Penemuan ini bisa berupa gagasan, metode, atau alat. Inovasi dapat terjadi di berbagai bidang, seperti teknologi, bisnis, pendidikan, sosial, dan budaya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inovasi didefinisikan sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, pembaruan, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat), atau unsur yang mengalami pembaruan dalam bahasa modern.

Inovasi adalah proses yang penting untuk kemajuan manusia di berbagai bidang. Dengan berinovasi, kita dapat menciptakan sesuatu yang baru dan lebih baik, serta memecahkan masalah yang dihadapi manusia. Pembelajaran bahasa Arab terus berkembang dengan berbagai inovasi model pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan ketertarikan siswa dalam belajar bahasa Arab. Terdapat berbagai macam model pembelajaran bahasa Arab yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dan ketertarikan siswa dalam belajar bahasa Arab keterampilan prediktif (<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-inovasi/>).

1. Pembelajaran Bahasa melalui Konteks Budaya

Pembelajaran bahasa Arab melalui konteks budaya merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap bahasa dan budaya Arab. Model ini menggabungkan materi pembelajaran bahasa Arab dengan konteks budaya Arab, sehingga siswa dapat belajar bahasa Arab secara lebih kontekstual dan bermakna. Memperoleh gambaran secara umum (Syairi, 2013). Strategi yang digunakan bisa seperti Memilih materi pembelajaran yang relevan dengan budaya Arab, Menggunakan media pembelajaran yang autentik, seperti video, audio, dan teks dari negara-negara Arab, Mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan budaya Arab, seperti festival budaya, pameran seni, dan pertunjukan music dan Menganjurkan siswa untuk berinteraksi dengan penutur asli bahasa Arab (Suprihatin, 2017).

2. Model Pembelajaran Berbasis Pendekatan Individual dan Diferensiasi

Model pembelajaran berbasis pendekatan individual dan diferensiasi merupakan pendekatan yang berfokus pada kebutuhan dan gaya belajar individu siswa. Model ini menekankan pada variasi strategi pembelajaran, materi, dan penilaian untuk mengakomodasi keragaman kemampuan dan minat siswa (Wibawa, 2010). Strategi yang digunakan bisa berupa Menggunakan berbagai strategi pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, pemecahan masalah, proyek, dan permainan, Menggunakan berbagai metode penilaian, seperti tes tertulis, tes lisan, proyek, dan portofolio dan Memberikan siswa pilihan dalam hal apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka belajarnya, dan bagaimana mereka dinilai.

Jenis-jenis Model Pembelajaran Berbasis Pendekatan Individual dan Diferensiasi:

- a. Pembelajaran Berbasis Beragam Kecerdasan: Model ini berfokus pada delapan jenis kecerdasan yang berbeda, yaitu kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik-tubuh, musikal, interpersonal, intra personal, dan naturalistik.
- b. Pembelajaran Berbasis Portofolio: Model ini menggunakan portofolio sebagai alat penilaian untuk mengukur kemajuan belajar siswa.
- c. Pembelajaran Berbasis Kontrak Belajar: Model ini menggunakan kontrak belajar yang disepakati antara guru dan siswa untuk menentukan tujuan belajar dan strategi pembelajaran (Khaldi, 2022).

Model pembelajaran berbasis pendekatan individual dan diferensiasi merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, penting untuk dicatat bahwa model ini membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang dari guru (Utama dan Muhammadi, 2023).

3. Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Model pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Model ini menawarkan berbagai macam peluang baru untuk belajar dan mengajar, seperti meningkatkan akses informasi dan pembelajaran, membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, memfasilitasi personalisasi pembelajaran, meningkatkan kolaborasi dan komunikasi antar siswa.

Jenis-jenis Model Pembelajaran Berbasis TIK:

- a. Pembelajaran Berbasis Multimedia: Model ini menggunakan multimedia seperti video, audio, dan gambar untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa.
- b. Pembelajaran Berbasis Web: Model ini menggunakan platform *online* seperti *website* dan aplikasi pembelajaran untuk interaksi dan akses materi yang mudah.
- c. Pembelajaran Berbasis *Game*: Model ini menggabungkan unsur permainan edukatif dalam proses belajar untuk meningkatkan motivasi dan *engagement* siswa.
- d. Pembelajaran Berbasis Simulasi: Model ini menggunakan simulasi komputer untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang realistis dan interaktif.
- e. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ): Model ini memungkinkan siswa untuk belajar dari jarak jauh melalui platform *online* dan teknologi komunikasi.

4. Model Pembelajaran Berbasis Pendekatan Aktif dan Kreatif

Model pembelajaran berbasis pendekatan aktif dan kreatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Model ini bertujuan

untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan problem solving siswa (Utama dan Muhammadi, 2023). Strategi yang bisa digunakan pada model pembelajaran berbasis pendekatan aktif dan kreatif ini bisa menggunakan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan interaktif, seperti diskusi, pemecahan masalah, proyek, dan permainan, Memberikan siswa pilihan dalam hal apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka belajarnya, dan bagaimana mereka dinilai, Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif, Mendorong siswa untuk berani bertanya dan berpendapat.

Jenis-jenis Model Pembelajaran Berbasis Pendekatan Aktif dan Kreatif:

- a. Pembelajaran Kooperatif: Model ini menekankan pada kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas atau proyek.
- b. Pembelajaran Tematik: Model ini mengaitkan materi pembelajaran dengan tema-tema yang menarik dan kontekstual.
- c. Pembelajaran Berbasis Proyek: Model ini melibatkan siswa dalam mengerjakan proyek penelitian atau investigasi.
- d. Pembelajaran Berbasis Masalah: Model ini memberikan siswa masalah yang harus dipecahkan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilannya.
- e. Pembelajaran Berbasis *Discovery*: Model ini mendorong siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya melalui eksperimen dan penyelidikan (Putri dkk, 2020)

Peran guru menyampaikan dan menyiapkan materi yang akan diajarkan pada siswa. Dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru perlu menggunakan strategi, model, metode, dan media pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut untuk profesional, kreatif dan inovatif untuk membuat siswa aktif belajar, memotivasi siswa agar mencapai tujuan pembelajaran dengan baik menggunakan model pembelajaran yang tepat. Peserta didik diharapkan mampu menerjemahkan kata-kata atau memahami kalimat-kalimat Bahasa Arab yang diajarkan (Miftach, 2018).

Guru masih banyak menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah, dengan berbantuan media tulis (papan tulis) dalam pembelajaran yang membuat siswa kurang termotivasi pada saat pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa masih terlihat ada yg saling mengobrol, bermain sendiri, bahkan mengantuk di dalam kelas yang membuat pembelajaran terlihat kurang aktif, dikarenakan guru kurang maksimal dalam menerapkan model pembelajaran. Hal tersebut membuat keaktifan, pemahaman serta minat belajar siswa kurang dalam kegiatan belajar sehingga mempengaruhi keterampilan siswa dalam mengerjakan soal.

Upaya untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu model pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat meningkatkan minat, respon serta motivasi siswa pada mata pelajaran yang disampaikan. Hal tersebut dapat menggunakan model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang memberikan fasilitas terhadap siswa dalam kegiatan belajar untuk terlibat aktif dalam mencoba, melakukan pengalaman yang bersifat konkret, serta membangun kemampuan siswa dalam mengaitkan dan menerapkan pembelajaran kehidupan sehari-hari (Miftach, 2018).

Penutup

Inovasi adalah proses yang penting untuk kemajuan manusia di berbagai bidang. Dengan berinovasi, kita dapat menciptakan sesuatu yang baru dan lebih baik, serta memecahkan masalah yang dihadapi manusia. Pembelajaran bahasa Arab terus berkembang dengan berbagai inovasi model pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan ketertarikan siswa dalam belajar bahasa Arab. Tujuan dari Inovasi model-model pembelajaran bahasa Arab merupakan upaya yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan tepat, guru dapat membantu siswa untuk mencapai potensi belajar mereka secara maksimal dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mempelajari metode membaca dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu pengertian dari keterampilan membaca, metodologi pengajaran keterampilan membaca, pola-pola bacaan, tahapan dalam membaca, kesulitan-kesulitan dalam membaca serta peningkatan kemampuan membaca Bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Khardi, S. (2022). Model pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK. *Edukasi: Jurnal Mahasiswa Kependidikan Islam*, 1, 37–48.
- Mulyanto Sumardi. (1974). *Pengajaran bahasa asing sebuah tinjauan dari segi metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Putri, A., Sapri, J., & Lusa, H. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III A SDN 38 Kota Bengkulu. *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 235–242. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.2.235-242>
- Suprihatin, L. K. (2017). Penerapan model contextual teaching and learning untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik kelas IV. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 1127–1136. Retrieved from: <http://repo.uinsatu.ac.id/4613/%0Ahttp://repo.uinsatu.ac.id/4613/4/6.BABII.pdf>
- Syairi, K. A. (2013). Pembelajaran bahasa dengan pendekatan budaya. *Dinamika Ilmu*, 13(2), 174–188.
- Taufik. (2016). *Pembelajaran bahasa Arab MI*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Utama, D. P., & Muhammadi, M. (2023). Peningkatan hasil belajar tematik terpadu peserta didik menggunakan metode problem based learning di sekolah dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 85. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i2.10411>
- Wibawa, R. (2010). Penggunaan pembelajaran individual model pertemuan kelas dalam menuntaskan hasil belajar siswa kelas VIII-C pada mata pelajaran IPS-Ekonomi pokok bahasan permintaan dan penawaran di MTs Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat. *Prodi Teknologi Pendidikan FIP IKIP Mataram*, 1–8.
- Zaini Miftach. (2018). [No Title]. 12, 53–54.